

AKSI BERSIH PANTAI TERHADAP PENGURANGAN SAMPAH DAN MENJAGA KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI KAWASAN PANTAI MARINA SEMARANG

[Beach Clean-up Action Towards Waste Reduction and Maintaining Environmental
Sustainability in The Marina Beach Area, Semarang]

Supian Assauri^{1)*}, Mina Khussaniah²⁾, Rodhotul Jannah³⁾, Nur Latifah⁴⁾, Royn Majid Abiyi⁵⁾,
Ahmad Aulia Ulil Hikmah⁶⁾, Mutmainnah⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Mahasiswa Universitas Islam Negri Waliosngo Semarang,

⁷⁾ Dosen Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

supianassauri2002@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Pencemaran sampah di kawasan Pantai Marina Semarang telah mencapai tahap kritis yang mengancam keberlanjutan ekosistem dan menurunkan daya tarik wisata pantai. Latar belakang permasalahan ini mendorong dilakukannya pengabdian masyarakat dengan tujuan mengurangi volume sampah di kawasan pantai dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Metode penerapan kegiatan menggunakan pendekatan observasi-deskriptif, yang meliputi pengamatan langsung kondisi pantai, pelaksanaan aksi bersih pantai, dan penanaman pohon sebagai simbolisasi upaya perbaikan lingkungan. Hasil pengabdian menunjukkan penurunan signifikan volume sampah dan peningkatan kesadaran peserta terhadap permasalahan lingkungan. Melalui edukasi yang diberikan, kegiatan berhasil mendorong perubahan pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah dan pentingnya konservasi lingkungan. Penanaman pohon turut memberikan kontribusi dalam upaya mitigasi kerusakan ekosistem, dengan harapan memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlanjutan lingkungan pantai.

Kata kunci: Aksi Bersih Pantai; pengurangan sampah; keberlanjutan lingkungan;
Pantai Marina Semarang

ABSTRACT

Waste pollution in the Marina Beach area of Semarang has reached a critical stage, threatening ecosystem sustainability and reducing the beach's tourist attraction. The background of this issue prompted a community service initiative aimed at reducing waste volume in the coastal area and increasing public awareness about environmental preservation. The implementation method employed a descriptive-observational approach, including direct beach condition observations, beach clean-up actions, and tree planting as a symbolic environmental restoration effort. The service results demonstrated a significant reduction in waste volume and increased participant awareness of environmental issues. Through provided education, the activity successfully encouraged a shift in community mindset regarding waste management and the importance of environmental conservation. Tree planting contributed to ecosystem damage mitigation efforts, with the hope of providing long-term benefits for coastal environmental sustainability.

Keywords: Beach Clean-Up Action; Waste Reduction; Environmental Sustainability;
Marina Beac Semarang

PENDAHULUAN

Pantai Marina Semarang merupakan salah satu kawasan pesisir yang menjadi destinasi wisata favorit di Jawa Tengah. Namun, pesatnya aktivitas wisata dan kurangnya kesadaran pengelolaan sampah telah menyebabkan penumpukan limbah yang signifikan di kawasan pantai ini. Sampah yang mencemari lingkungan pesisir tidak hanya berasal dari pengunjung tetapi juga terbawa arus laut. Fenomena ini tidak hanya mengancam keindahan pantai, tetapi juga keberlanjutan ekosistem pesisir yang penting bagi kehidupan laut dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berbagai penelitian telah mengkaji dampak pencemaran lingkungan di kawasan pesisir. Studi oleh Jambeck et al. (2015) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang limbah plastik terbesar di dunia. Penelitian lainnya oleh Izza M Apriliani et al. (2017) menyatakan bahwa kegiatan bersih pantai dapat membantu mengurangi pencemaran pesisir sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Studi-studi tersebut memberikan dasar bagi pelaksanaan aksi nyata untuk mengatasi pencemaran di kawasan pantai. Selain itu, teori ekologi sosial (Bronfenbrenner, 1979) memberikan landasan bahwa lingkungan fisik dan sosial saling memengaruhi, di mana perilaku manusia terhadap lingkungan bergantung pada interaksi antara individu, komunitas, dan konteks ekologi mereka.

Teori perilaku pro-lingkungan (Pro-Environmental Behavior Theory) yang dikembangkan oleh Kollmuss dan Agyeman (2002) menyoroti bahwa kesadaran lingkungan dan pengetahuan tidak selalu cukup untuk mendorong tindakan ramah lingkungan. Ada faktor-faktor psikologis, sosial, dan struktural yang memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan. Dalam konteks kegiatan bersih pantai, pendekatan ini menekankan pentingnya kombinasi antara edukasi lingkungan, pemberian contoh nyata, dan fasilitasi partisipasi komunitas. Faktor-faktor seperti norma sosial, rasa tanggung jawab bersama, dan insentif sosial juga berperan penting dalam memotivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan. Kesehatan lingkungan yang bersih akan memberikan dampak positif bagi semua makhluk hidup di bumi. Hal ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, namun juga merupakan tanggung jawab bersama bagi setiap individu untuk menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu alasan pentingnya kebersihan lingkungan adalah untuk mencegah penyebaran penyakit. Lingkungan yang kotor dan kumuh akan menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme berbahaya, seperti virus, bakteri, dan jamur. Sehingga dengan menjaga kebersihandapat mencegah penyakit khususnya penyakit menular (Aminullah, dkk, 2024).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari kegiatan bersih pantai terhadap pengurangan sampah di kawasan Pantai Marina Semarang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi perubahan kesadaran dan perilaku peserta terhadap pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan setelah pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan lingkungan pesisir. Melalui kegiatan bersih pantai ini, diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada pengurangan sampah di kawasan pesisir. Selain itu, melalui edukasi dan keterlibatan aktif dalam aksi bersih pantai, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Penanaman pohon sebagai bagian dari kegiatan ini juga diasumsikan dapat memberikan kontribusi positif dalam memitigasi kerusakan ekosistem pesisir. Keberlanjutan lingkungan pesisir sangat bergantung pada perilaku manusia dalam mengelola sampah. Kegiatan pengabdian yang terjun langsung dilapangan seperti kegiatan bersih pantai akan menjadi langkah yang efektif untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus membangun kesadaran masyarakat. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat ekologi tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan ekonomi lokal. Sehingga, secara signifikan akan mengurangi volume sampah di kawasan Pantai Marina dan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, sehingga menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Penanaman pohon yang dilakukan juga diprediksi dapat menjadi langkah awal dalam memperbaiki kondisi ekosistem pesisir.

METODE PENERAPAN

Lokasi pengabdian mencakup area pesisir pantai marina yang bagian belakang. Area tersebut dipilih berdasarkan tingginya tingkat pencemaran sampah, terutama sampah yang terbawa oleh arus ombak, kemudian potensi strategis sebagai tempat bermain dan destinasi wisata, serta kemampuan lokasi untuk merepresentasikan permasalahan lingkungan pesisir secara signifikan. Subjek kegiatan pengabdian melibatkan 6 mahasiswa dari berbagai program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta pengelola kebersihan Pantai Marina. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan mencakup dua kategori utama, yaitu peralatan kebersihan dan dokumentasi. Peralatan kebersihan meliputi sapu lidi, serokan sampah dan kantong sampah. Sedangkan peralatan dokumentasi seperti kamera dari smartphone digunakan untuk memotret dan merekam proses kegiatan sebagai bukti visual.

Prosedur kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan dimulai dengan pembentukan kelompok aksi bersih, survei awal lokasi, koordinasi dengan pengelola kebersihan Pantai Marina, sosialisasi kegiatan, dan pengumpulan peralatan. Kemudian pada tahap pelaksanaan, mencakup briefing, pemetaan area lokasi aksi bersih, aksi bersih pantai, penyerahan simbolisasi dan dokumentasi kegiatan. Setelah itu adalah tahap evaluasi yang berfokus pada aksi bersih pengurangan sampah yang telah terkumpul, analisis dokumentasi, dan diskusi reflektif untuk mengidentifikasi capaian dan pembelajaran dari kegiatan aksi bersih. Terakhir adalah tahap pelaporan yang meliputi kompilasi data, penyusunan laporan kegiatan, dan penyebaran informasi hasil dan dokumentasi kegiatan pengabdian.

Metode analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan triangulasi data, yang melibatkan observasi lapangan, dokumentasi visual, dan diskusi hasil kegiatan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan, meliputi pengurangan volume sampah, peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan kelompok, serta dokumentasi hasil kegiatan, supaya dapat memberikan dampak langsung pada kebersihan lingkungan, dan mendorong perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah dan pelestarian ekosistem pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengusung tema “Satu Gerakan, Seribu Harapan untuk Marina,” yang bertujuan meningkatkan kesadaran peserta kelompok, akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir dan mendukung keberlanjutan ekosistem Pantai Marina Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan serangkaian tahapan yang mencakup observasi awal, pelaksanaan aksi bersih pantai, dan penyerahan pohon sebagai simbolis komitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Pada hari Jumat, 06 Desember 2024, tim aksi bersih melakukan observasi awal di Pantai Marina untuk memahami kondisi lingkungan terkini serta memetakan area dalam aksi bersih pantai. Observasi ini dilanjutkan dengan diskusi bersama pengelola pantai untuk mendapatkan informasi tentang tantangan utama dalam pengelolaan kawasan pesisir dan upaya yang telah dilakukan sebelumnya. Diskusi ini juga bertujuan menyelaraskan rencana kegiatan dengan kebutuhan dan kebijakan pengelolaan pantai setempat.



Gambar 1. Diskusi dengan pengelola Pantai Marina

Kegiatan inti dimulai pada pagi hari senin, 09 Desember 2024 dengan persiapan dan pengumpulan mahasiswa pada pukul 08.00 untuk membahas terkait teknis pelaksanaan, alat yang akan digunakan, serta pembagian area pembersihan. Setelah semua persiapan selesai, kemudian berangkat menuju lokasi pantai untuk memulai kegiatan bersih-bersih.



Gambar 2. Perjalanan menuju lokasi Pantai Marina

Aksi bersih pantai dilakukan dengan semangat gotong royong, di mana peserta mengumpulkan berbagai jenis sampah seperti plastik, kaca, dan sampah organik yang tersebar area yang telah ditentukan.



Gambar 3. Aksi Bersih Pantai Marina

Setelah kegiatan pembersihan selesai, tim dan peserta berkumpul kembali untuk berdiskusi mengenai hasil kegiatan. Diskusi ini mencakup evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta rencana tindak lanjut untuk menjaga kebersihan Pantai Marina ke depannya.



Gambar 4. Selesai kegiatan aksi bersih Pantai Marina

Sebagai penutup, dilakukan penyerahan pohon kepada pengelola pantai sebagai simbolis komitmen terhadap pelestarian lingkungan, sekaligus menjadi bagian dari upaya rehabilitasi kawasan pesisir dan memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan ekosistem pantai.



Gambar 5. Simbolisasi kecintaan alam kepada pengelola Pantai Marina

Kegiatan ini memberikan pesan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsisten dan penuh kesadaran. Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, beberapa tantangan dihadapi, seperti kurangnya alat kebersihan yang memadai dan kesulitan dalam mengakses beberapa area yang penuh sampah. Selain itu, kesadaran sebagian masyarakat masih perlu ditingkatkan, mengingat beberapa pengunjung masih cenderung membuang sampah sembarangan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan edukasi yang lebih berkelanjutan dan kolaborasi lebih luas dengan pihak-pihak terkait. Dengan kondisi pantai yang lebih bersih, Pantai Marina kini memiliki potensi daya tarik wisata yang lebih tinggi. Hal ini dapat berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, pengurangan sampah dan penanaman pohon memberikan kontribusi terhadap pelestarian ekosistem pesisir, yang penting untuk menjaga keseimbangan ekologi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis komunitas memiliki dampak positif, baik secara ekologis maupun sosial. Kegiatan bersih pantai ini membuktikan efektivitas aksi nyata dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, keberlanjutan kegiatan serupa memerlukan dukungan yang lebih luas, baik dari pemerintah, komunitas lokal, maupun organisasi lingkungan. Edukasi yang lebih intensif dan penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga diperlukan untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini.

PENUTUP

Kegiatan aksi bersih pantai yang dilaksanakan di kawasan Pantai Marina Semarang telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kesadaran peserta kelompok akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Aksi ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik pantai tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan. Penanaman pohon yang dilakukan sebagai simbol pelestarian lingkungan menjadi langkah strategis untuk mendukung keberlanjutan ekosistem pantai dan mengurangi dampak abrasi di masa mendatang.

Saran untuk ke-depannya adalah peningkatkan edukasi kepada masyarakat dan wisatawan terkait pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap ekosistem pantai. Pengelola pantai diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpilah dan papan informasi, guna mempermudah pengelolaan sampah dan mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab. Harapannya, Pantai Marina dapat menjadi contoh kawasan pesisir yang bersih, terjaga, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Izza M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., & Herawati, H. (2017). *Aksi Bersih Pantai Dalam Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir Di Pantai Pangandaran*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1, No.2, 77–80.
- Aminullah, A., Subrata, I. G. M., Jaya, N. N., Marini, I. A. K., Solihun, S., Zulaifi, R., Zainuddin, M., Sativa, D. Y., Sardi, I., & Zainab, S. (2024). MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH MELALUI KOLABORASI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA MEKARSARI: Creating A Clean Environment Through Community Service Collaboration In Mekarsari Village. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.59896/amal.v2i1.90>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... Law, K. L. (2015). *Plastic waste inputs from land into the ocean*. *Science (American Association for the Advancement of Science)*, 347(6223), 768–771.
- Kollmus, A., & Agyeman, J. (2002). *Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?* *Environmental Education Research*, 8(3), 240-260.